

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA IPA MELALUI  
PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SDN 09 BANDAR BUAT  
KECAMATAN LUBUK KILANGAN PADANG  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar sebagai salah satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan*



**Oleh :**

**ERMI  
NIM 90280**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA IPA MELALUI  
PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 09 BANDAR BUAT  
KECAMATAN LUBUK KILANGAN PADANG  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

**NAMA : ERMI**

**NIM/TM : 90280/2007**

**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

**PADANG, FEBRUARI 2011**

**DISETUJUI OLEH**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dra. SYAMSU ARLIS, M.Pd**  
**NIP. 195508311982032001**

**Dra. ZURYANTI**  
**NIP. 196306111987032011**

**MENGETAHUI**  
**KETUA JURUSAN PGSD FIP UNP**

**Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd**  
**NIP. 19591212198710100**

## **HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

*Dinyatakan lulus setelah di pertahan di depan Tim Penguji Skripsi*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang*

**Judul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang Tahun Ajaran 2010/2011**

**Nama : Ermi**  
**NIM/TM : 90280/2007**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Februari 2011**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd</b>	.....
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dra. Zuryanti</b>	.....
<b>Anggota</b>	<b>: 1. Dra. Hj. Silvinia, M.Ed</b>	.....
	<b>2. Dra. Masnila Dwi, M.Pd</b>	.....
	<b>3. Dra. Zainarlis</b>	.....

## ABSTRAK

**Ermi:** Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan  
**Skripsi. Padang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2011.**

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu ke arah pemecahan masalah aktual yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil siswa dalam belajar IPA melalui pendekatan inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang Tahun Ajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan menggunakan empat tahap tindakan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang yang terdiri dari 28 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Instrument penelitian berupa tes hasil belajar, lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada: (a) rata-rata skor aspek afektif siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 55,3 dan berada pada *kriteria kurang baik*, lalu meningkat pada pertemuan 2 siklus I menjadi 58,9 tetapi masih berada pada *kriteria kurang baik*. Selanjutnya, nilai tersebut meningkat lagi menjadi 67,2 pada pertemuan 3 siklus II dengan *kriteria cukup*, dan terus meningkat pada pertemuan 4 siklus II menjadi 80,3 dengan *kriteria sangat baik*, (b) rata-rata skor aspek psikomotor siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai 56,4 berada pada *kriteria kurang baik* meningkat pada pertemuan 2 siklus I menjadi 60,5 dengan *kriteria cukup*. Selanjutnya, nilai tersebut meningkat lagi menjadi 71,4 pada pertemuan 3 siklus II dengan *kriteria baik*, dan terus meningkat pada pertemuan 4 siklus II menjadi 81,7 dengan *kriteria sangat baik*, (c) rata-rata skor aspek kognitif pada siklus I dengan nilai 60,00 dan 12 orang siswa (42,85%) yang mencapai ketuntasan minimal, sedangkan pada siklus II diperoleh 23 orang siswa (82,14%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang Tahun Ajaran 2009/2010”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Sehubungan dengan hal ini, penulis menyampaikan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNP.
2. Ibu Dra, Syamsu Arlis, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Zuryanti, selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Ibu Dra. Khairanis, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama proses perkuliahan di PGSD UNP
5. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd., Dra. Masnila Devi, M.Pd., dan Dra. Sri Amerta, selaku penguji yang turut serta berperan dalam proses penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Majelis Guru SD N 01 Bandar Buat yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian
7. Suami tercinta, Arifin, yang selalu dengan setia mendampingi dan memberi dukungan serta dorongan semangat demi kelancaran perkuliahan yang penulis jalankan.
8. Ananda Aprios Eka Putra, Yulantios Dewita, Septian, dan Yani, terima kasih atas dukungan moril yang kalian berikan sehingga ibu dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
9. Kepada rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD UNP, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan menjadi amal shaleh dan diridhoi oleh Allah, SWT. Amin ya rabbal'alamin. Akhirnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Juni 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar IPA .....	9
2. Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di SD	
a. Hakekat Pendekatan Inkuiri .....	10
b. Syarat-syarat pendekatan Inkuiri.....	11
c. Tujuan Pendekatan Inkuiri .....	12
d. Kelebihan Pendekatan Inkuiri .....	13
3. Pembelajaran IPA	
a. Pengertian .....	14
b. Tujuan dan Fungsi.....	15
c. Ruang Lingkup IPA .....	17
d. Materi Pembelajaran IPA .....	17
4. Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di SD .....	19
B. Kerangka Teori.....	22

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	25
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Waktu Penelitian .....	25
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
2. Alur Penelitian .....	27
3. Prosedur Penelitian .....	30
C. Data dan Sumber data	
1. Data Penelitian .....	32
2. Sumber Data .....	33
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Analisa Data .....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a. Pertemuan 1 Siklus I .....	41
b. Pertemuan 2 Siklus I .....	55
2. Siklus II .....	68
a. Pertemuan 1 Siklus II .....	70
b. Pertemuan 2 Siklus II .....	82
B. Pembahasan	
1. Siklus I .....	101
2. Siklus II .....	105

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	110

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Afektif .....	34
Tabel 2 : Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor .....	35
Tabel 3 : Rincian Jumlah Soal Tes Kemampuan Siswa .....	36
Tabel 4 : Rentang Skor Pelaksanaan Pendekatan inkuiri .....	38
Tabel 5 : Taraf Keberhasilan Penilaian Aspek Apektif dan Psikomotor .....	38
Tabel 6 : Rentang Skor Pelaksanaan Pendekatan inkuiri .....	50
Tabel 7 : Analisis Pembelajaran Melalui pendekatan inkuiri siklus I.....	65
Tabel 8 : Analisis Pembelajaran Melalui pendekatan inkuiri Siklus II .....	92
Tabel 9 : Peningkatan Pembelajaran melalui Pendekatan Inkuiri pada Siklus I dan II .....	96
Tabel 10 : Penilaian Afektif siklus I dan II .....	97
Tabel 11 : Penilaian Psikomotor Siklus I dan II .....	99
Tabel 12: Penilaian Kognitif sebelum tindakan hingga Siklus I dan II .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Teori .....	22
Gambar 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	29
Gambar 3 : Diagram Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I .....	66
Gambar 4 : Diagram Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I .....	67
Gambar 5 : Diagram Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II .....	93
Gambar 6 : Diagram Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II .....	94
Gambar 7 : Diagram Pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri Siklus I - II .....	96
Gambar 8 : Diagram Penilaian Afektif Siklus I - II .....	98
Gambar 9 : Diagram Penilaian Psikomotor Siklus I - II .....	99
Gambar 10 : Diagram Penilaian Kognitif Sebelum Tindakan - Siklus I - II ...	101

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	113
Lampiran 2	: Lembar Kerja Siswa.....	130
Lampiran 3	: Penilaian Hasil Belajar Kognitif (Soal)	
Lampiran 4	: Analisis Pengamatan aspek guru pertemuan 1 siklus I.....	139
Lampiran 5	: Analisis Pengamatan aspek siswa pertemuan 1 siklus I .....	141
Lampiran 6	: Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif.....	143
Lampiran 7	: Analisis Aspek Afektif Pertemuan 1 Siklus I .....	146
Lampiran 8	: Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor..	147
Lampiran 9	: Analisis Aspek Psikomotor pertemuan 1 siklus I.....	150
Lampiran 10	: Analisis Pengamatan aspek guru pertemuan 2 siklus I .....	151
Lampiran 11	: Analisis Pengamatan aspek siswa pertemuan 2 siklus I .....	153
Lampiran 12	: Analisis Aspek Afektif Pertemuan 2 Siklus I .....	155
Lampiran 13	: Analisis Aspek Psikomotor Pertemuan 2 Siklus I .....	156
Lampiran 14	: Analisis Aspek Afektif siklus I .....	157
Lampiran 15	: Analisis Aspek Psikomotor siklus I.....	158
Lampiran 16	: Analisis Hasil Belajar Kognitif siklus I.....	159
Lampiran 17	: Analisis Pengamatan aspek guru pertemuan 1 siklus II .....	160
Lampiran 18	: Analisis Pengamatan aspek siswa pertemuan 1 siklus II .....	162
Lampiran 19	: Analisis Aspek Afektif Pertemuan 1 Siklus II .....	164
Lampiran 20	: Analisis Aspek Psikomotor Pertemuan 1 Siklus II.....	165
Lampiran 21	: Analisis Pengamatan aspek guru pertemuan 2 siklus II .....	166
Lampiran 22	: Analisis Pengamatan aspek siswa pertemuan 2 siklus II .....	168
Lampiran 23	: Analisis Aspek Afektif Pertemuan 2 Siklus II .....	170
Lampiran 24	: Analisis Aspek Psikomotor Pertemuan 2 Siklus II.....	171
Lampiran 25	: Analisis Aspek Psikomotor siklus II .....	172
Lampiran 26	: Analisis Penilaian Kognitif siklus II.....	173
Lampiran 27	: Analisis Penilaian Kognitif siklus I-II.....	174
Lampiran 28	: Hasil Observasi Catatan Lapangan .....	175
Lampiran 29	: Dokumentasi Foto .....	179

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejauh ini, pendidikan masih memegang peranan yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Dalam perkembangannya, guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam serta mengetahui kondisi siswa di samping penguasaan ketrampilan yang lain.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Pengertian IPA menurut BSNP, (2006:28) adalah sebagai berikut:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

IPA merupakan mata pelajaran yang menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai ilmiah siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai

dengan tujuan pembelajaran IPA di SD dijabarkan dalam BSNP (2006:485)

yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs

Dengan melihat pengertian dan tujuan IPA di atas, jelaslah bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA di arahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Idealnya pembelajaran IPA dijadikan wahana bagi siswa untuk menjadi ilmuwan, terutama siswa sekolah Dasar (SD). Melalui pembelajaran IPA di sekolah siswa dilatih berfikir, membuat konsep dari pengamatan dan percobaan.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu ke arah pemecahan masalah aktual yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Agar proses pembelajaran dapat

menciptakan suasana pembelajaran yang berkembang secara dinamis, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan pemilihan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan pengalaman di kelas, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilihat dari data nilai ulangan harian dan nilai ujian semester, nilai rata-rata mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam semester I kelas V SD 09 Bandar Buat hanya mencapai 5,75. Selain itu sekitar 60% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 7,50. Ini menunjukkan belum adanya ketercapaian standar yang telah ditetapkan. Pada hal mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran pokok dalam ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN)

Rendahnya nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: guru dalam mengajar cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Guru lebih banyak menanamkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang sifatnya hafalan. Guru dalam menyajikan pembelajaran IPA terlihat belum menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran, hal ini terlihat dari cara guru menyampaikan materi pelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa mengalami verbalisme, yaitu hanya mengenal kata-kata namun tidak mengetahui arti sebenarnya.

Selanjutnya siswa belum sepenuhnya menyukai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa belum terlibat secara aktif, siswa hanya duduk dan diam mendengarkan penjelasan guru, banyak siswa yang mengantuk dan malas belajar serta kurang kreatifitas, ditambah lagi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA belum mencapai hasil yang memuaskan. Selain masalah yang dihadapi guru dan siswa, penulis juga menemukan masalah yang berhubungan dengan alat peraga, yaitu terbatasnya alat peraga sehingga mengakibatkan siswa kurang menyukai pelajaran IPA.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti lebih memfokuskan pada masalah hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru haruslah dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metapendekatan Inkuiri.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada student center atau berpusat pada siswa adalah pendekatan inkuiri. Hamalik (2005:195) mengatakan "Inkuiri adalah suatu jenis simulasi yang umumnya digunakan untuk ilmu pendidikan alam dan hubungan antar insani". Sementara itu, Gulo (2002:84) menyatakan bahwa "pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri".

Dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan di mana di dalam proses pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi dan pengetahuan, bukan diberikan oleh guru.

Menurut Roestiyah (2001:75) pendekatan inkuiri ini memiliki berbagai macam keunggulan, antara lain sebagai berikut:

- a) mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka.
- b) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- c) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- d) Situasi pembelajaran lebih menggairahkan.
- e) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- f) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- g) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional.
- h) Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa pendekatan inkuiri sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, karena siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Uzer (2000:31) bahwa “Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang Tahun Ajaran 2010/2011**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?

Melalui rumusan masalah di atas dapat dirinci dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPA yang diperoleh siswa melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD, khususnya untuk mendeskripsikan tentang:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

2. Hasil belajar IPA yang diperoleh siswa melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa
  - a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berpikir kongkret sehingga mengurangi verbalisme, dan meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi guru
  - a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru
  - b. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru
  - c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan pendekatan yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran pendekatan inkuiri
3. Bagi sekolah
  - a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah khususnya pembelajaran IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.

- b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses pembelajaran.
- 4. Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran di mana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21)

hasil belajar adalah “tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Pendapat lain menurut Nana (2002:28) “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar”. Selanjutnya Anita (2006:19) mengemukakan bahwa : “hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ketiga ranah

tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata demikian juga dengan hasil belajar IPA.

## **2. Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di SD**

### **a. Hakikat pendekatan Inkuiri**

Pelaksanaan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA dirasionalisasikan pada pandangan dasar bahwa dalam pendekatan pembelajaran tersebut siswa didorong untuk mencari dan mendapatkan informasi melalui kegiatan pembelajaran lebih mandiri. Nana (1995:94) mengemukakan pendapatnya tentang pendekatan inkuiri sebagai berikut:

Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam Pendekatan Inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Selanjutnya Hamalik (2004:220) menyatakan bahwa “Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa di bawa ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Lebih lanjut dikatakan juga bahwa pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan

sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2002:84-85). Sedangkan Wina (2008:196) menyatakan bahwa “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Inkuiri merupakan suatu pendekatan di mana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

#### **b. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri**

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri yang dikemukakan oleh Nana (1995:154) adalah sebagai berikut :

- (a) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (c) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup, (d) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, (e) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2008 : 197) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila:

- a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan,
- b) bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah

kesimpulan yang perlu pembuktian, c) proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, d) guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Metode inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, e) jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, f) memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan metode yang berpusat pada siswa.

Agar pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan di atas. Guru dalam Pendekatan Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

### **c. Tujuan Pendekatan Inkuiri**

Menurut Moedjiono (1993:83) pendekatan inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk:

Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, 2) mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, 3) mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, 4) melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan Pendekatan Inkuiri adalah:

Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengatami, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan “Tujuan utama penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

#### **d. Kelebihan Pendekatan Inkuiri**

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan begitu juga dengan pendekatan Inkuiri. Menurut Wina (2008 : 208) keunggulan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut :

- 1) Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, 2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Menurut Made Wena (2009:70) pendekatan inkuiri memiliki keunggulan, yaitu:

a) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik, b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, c) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif, dan terbuka, d) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, e) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, f) Situasi pembelajaran lebih menggairahkan, g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, i) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, j) Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bebas untuk belajar sendiri sehingga mereka dapat mengakomodasi informasi serta dapat konsep-konsep IPA serta dapat menerapkannya dalam kehidupan.

### **3. Pembelajaran IPA**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merumuskan pembelajaran IPA sebagai suatu cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

#### **a. Pengertian IPA**

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu bidang study yang diajarkan di SD mulai dari kelas I sampai kelas VI. Melalui

pembelajaran IPA diharapkan peserta didik dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Dalam BSNP (2006:484) menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di arahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Selanjutnya menurut Carin (dalam Poppy, 2008:2) menyatakan IPA adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol. Hasil-hasil eksperimen dan observasi yang diperoleh sebelumnya menjadi bekal bagi eksperimen dan observasi selanjutnya, sehingga memungkinkan ilmu pengetahuan tersebut untuk terus berkembang.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan tentang alam yang tersusun secara sistematis dan diperoleh melalui proses penemuan (inkuiri), observasi dan eksperimen.

#### **b. Tujuan dan Fungsi IPA**

Pembelajaran IPA bertujuan mengembangkan konsep tentang alam melalui kegiatan inkuiri, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Tujuan mata pelajaran IPA menurut BSNP (2006:484) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1). Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5). Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan mata pelajaran IPA adalah untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang alam sekitar, sehingga dapat meningkatkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan meningkatkan kesadaran untuk menghargai dan memanfaatkan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi IPA adalah menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik

untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, (BSNP, 2006:486)

### **c. Ruang Lingkup IPA**

Ilmu pengetahuan Alam mempelajari pengetahuan tentang alam sekitar yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya, guna menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup mata pelajaran IPA yang termuat dalam BSNP (2006:485) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, 2). Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

### **d. Materi Pembelajaran IPA**

Materi pembelajaran merupakan bahan yang dipelajari selama mengikuti pembelajaran. Menurut Haryanto (2004:159) materi pembelajaran IPA di kelas V SD, di antaranya adalah sifat-sifat cahaya. Uraianannya antara lain:

#### **1) Cahaya Merambat Lurus**

Cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan atau celah-celah rumah yang gelap akan tampak seperti garis-garis putih yang lurus. Berkas cahaya merambat lurus, dengan demikian bila

terhalang oleh tembok atau karton berkas cahaya tidak dapat terlihat. Berkas cahaya yang merambat lurus dapat pula dilihat pada lampu mobil atau senter di malam hari.

2) Cahaya menembus benda bening.

Benda-benda yang dapat ditembus cahaya disebut benda bening. Benda-benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya disebut benda gelap.

3) Cahaya dapat dipantulkan

(a) Pemantulan cahaya pada cermin datar melalui senter

(b) Bayangan pada cermin

Benda yang mempunyai permukaan licin atau mengkilat disebut cermin. Cermin dapat membentuk bayangan benda itu tampak sama seperti benda asli. Hal ini terjadi karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur. Berdasarkan permukaannya, cermin digolongkan menjadi tiga, yaitu cermin datar, cermin cekung dan cermin cembung.

4) Cahaya dapat dibiaskan

Bila cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda, misalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan atau pembelokkan. Medium adalah zat perantara yang dilalui, kerapatan zat berbesa-beda. Kerapatan gelas bening lebih besar daripada kerapatan air jernih. Kerapatan air jernih lebih besar dari pada kerapatan udara. Bila cahaya merambat dari zat yang

kurang rapat ke zat yang lebih rapat maka cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Bila cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat, maka cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal. Cahaya dapat dibiaskan jika cahaya melalui dua medium yang berbeda.

5) Cahaya Putih terdiri atas berbagai warna

Cahaya matahari terlihat putih, sebenarnya perpaduan dari berbagai warna cahaya yang disebut spektrum. Spektrum terdiri atas warna merah, jingga, kuning, biru, nila dan ungu. Tetesan hujan membias cahaya matahari terurai menjadi spektrum yang menyerupai warna yang disebut pelangi.

#### **4. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri**

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran. Hamalik (2004:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2 , 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Depdiknas (2005:13) siklus Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan : 1) merumuskan masalah, 2) Mengamati dan

melakukan observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, 5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:202) menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri sebagai berikut :

1) Orientasi, adalah langkah yang membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, 2) merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki, 3) merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, 4) mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, 5) menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, 6) merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo (2004:93) mengemukakan bahwa langkah-langkah pendekatan Inkuiri bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa.

Menurut Nana (1995:155) ada lima tahap dalam melaksanakan pendekatan Inkuiri yaitu: (a) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) Siswa mencari informasi, (d) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah Pendekatan Inkuiri pada uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, 3) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan, 4) Mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis, dan 5) Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

### **5. Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di SD**

Penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di awal pelajaran dengan 1) Orientasi, adalah langkah yang membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, 2) merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki, 3) merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, 4) mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, 5) menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, 6) merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dalam proses pembelajaran IPA di SD menggunakan pendekatan Inkuiri ini, materi yang akan diajarkan pada siswa kelas V dalam

penelitian tindakan adalah "sifat-sifat cahaya". Materi sifat-sifat meliputi kajian tentang:

- 1) Cahaya merambat Lurus, dilakukan percobaan dengan mengamati melalui cahaya lilin merambat melalui celah-celah karton. Berkas cahaya merambat lurus, dengan demikian bila terhalang karton berkas cahaya tidak dapat terlihat.
- 2) Cahaya menembus benda bening, dilakukan percobaan melalui pengamatan terhadap benda-benda yang dapat ditembus cahaya seperti gelas bening dan plastik bening.
- 3) Cahaya dapat dipantulkan, dilakukan percobaan dengan mengamati benda yang mempunyai permukaan licin atau mengkilat disebut cermin. Cermin dapat membentuk bayangan benda itu tampak sama seperti benda asli. Hal ini terjadi karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur.
- 4) Cahaya dapat dibiaskan, dilakukan percobaan dengan mengamati cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda, misalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan atau pembelokkan, misalnya pensil dimasukkan ke dalam gelas berisi air, akan terlihat seperti dibiaskan.
- 5) Cahaya putih terdiri dari beberapa warna, dilakukan melalui percobaan dengan mengamati penguraian cahaya putih menjadi beberapa warna yaitu: warna merah, jingga, kuning, biru, nila dan ungu.

## **B. Kerangka Teori**

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri yang digunakan guru dalam bentuk pertunjukan suatu proses, yang sesuai dengan pembelajaran IPA dengan materi sifat-sifat cahaya. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri mempermudah siswa memahami materi pelajaran sehingga tidak terjadi verbalisme dan pada akhirnya dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sifat-sifat cahaya di kelas V SD 09 Bandar Buat. Pendekatan inkuiri yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPA di SD, guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran. Penggunaan pendekatan yang kurang tepat dalam pembelajaran IPA, dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tersebut dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan inkuiri karena sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

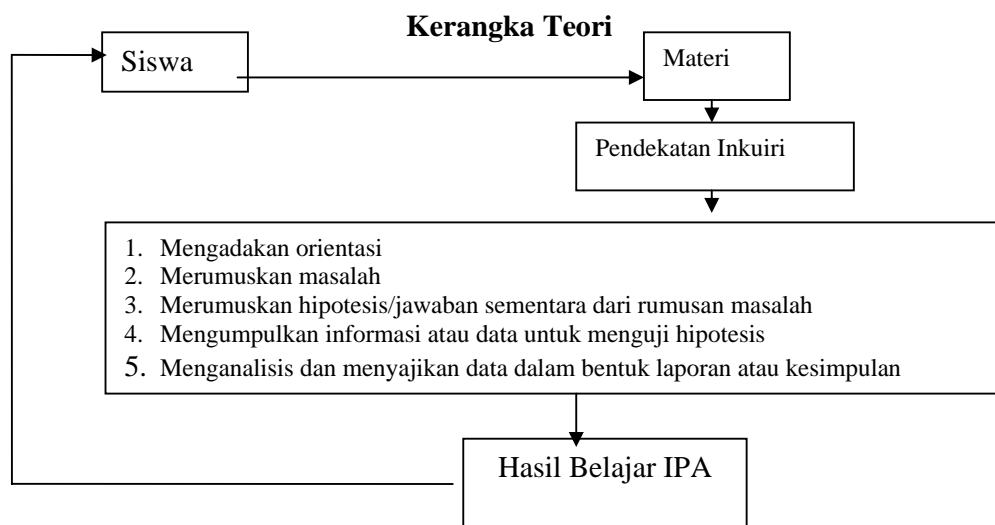
Pendekatan inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Adapun langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA yang penulis lakukan pada penelitian tindakan ini adalah :

### **1. Mengadakan orientasi**

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menyampaikan topik dan tujuan yang hendak dicapai.

- b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.
  - c. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa.
2. Merumuskan masalah
  - a. Guru menjelaskan konsep dari pokok bahasan tersebut.
  - b. Guru mengajukan permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa.
3. Merumuskan hipotesis / jawaban sementara dari rumusan masalah  
 Hipotesis ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah yang ditemukan pada kegiatan sebelumnya.
4. Mengumpulkan informasi atau data untuk menguji hipotesis  
 Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji hipotesis, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi.
5. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan  
 Adapun kerangka teori dalam penelitian ini secara jelas dapat dilihat dalam gambar 1.





## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran . Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sifat-sifat cahaya. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. penilaian dalam penerapan pendekatan inkuiri ini dilaksanakan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hasil belajar diukur dengan memberikan soal kepada setiap siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 6,00 dn pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 7,9.
2. Pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan inkuiri dilakukan melalui tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan tahap pertama dari pendekatan inkuiri yaitu tahap orientasi. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti adalah melaksanakan tahap merumuskan masalah, merumuskan hipotesis. Kegiatan pembelajaran pada

tahap merumuskan masalah adalah menjelaskan konsep tentang materi pembelajaran, hal ini dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Setelah siswa memahami konsep materi pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, pertanyaan ini merupakan rumusan masalah dari pembelajaran.

4. Tahap selanjutnya adalah guru menuntun siswa untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan guru. Jawaban sementara ini akan dibutuhkan oleh siswa pada tahap selanjutnya yaitu tahap menyimpulkan informasi kepada masing-masing siswa, kemudian guru menjelaskan apa yang akan diamati siswa dalam sumber informasi tersebut. Kemudian siswa ditugaskan membaca sumber yang telah dibagikan guru.
5. Tahap terakhir dari pendekatan inkuiri adalah merumuskan kesimpulan. Tahap ini dilaksanakan pada kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan dilakukan pada tahap ini adalah saat berdiskusi dalam kelompok untuk menyimpulkan informasi yang ditemukannya. Dalam kegiatan diskusi ini siswa dipandu dengan lembar pengamatan, setelah siswa selesai diskusi kelompok, kegiatan selanjutnya adalah masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Berdasarkan tanggapan oleh kelompok lain ini masing-masing kelompok memperbaiki kesimpulannya dan kesimpulan dari rumusan masalah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sifat-sifat cahaya dikelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, maka saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya agar dapat termotivasi dalam menggunakan berbagai macam metode di dalam proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya dapat menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dan menerapkan dalam pembelajaran lainnya.
3. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran IPA sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan inkuiri
4. Dalam pelaksanaan pendekatan inkuiri guru hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif di dalam melakukan penemuan.
5. Guru hendaknya berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang profesional sesuai dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. 2006. *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas
- Depdikbud (1992). *Teknik Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Drjen Dikdasamen.
- Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Haryanto (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. (2007) *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (1999) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dikti Proyek PGSD
- Nana Sudjana. (1995\_). *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- .....(2002) *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar Bandung* : Remaja Rosda Karya
- Nurul Zuriah. (2003). *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayumedia.
- Oemar Hamalik. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Poppy (2008) *makalah*. [http/ www pembelajaran IPA./](http://www.pembelajaran IPA./). diakses 12-03- 2009.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya